

Analisis Sistem Pendidikan di Negara China

Fadhlih Hafizh Yustisia¹, Agus Faisal Asyha²

UIN Raden Intan Lampung; Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Kode Pos 35131

e-mail: *1Fadhlihhafizh@gmail.com, 2agusfaisalasyha@radenintan.ac.id

Abstract. *This study aims to comprehensively analyze the education system in China based on historical, philosophical, sociological, geographical, juridical, psychological aspects, as well as the education system structure, curriculum, and the roles of government and society. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical design through library research. Data were collected from various scholarly sources, including academic books, journal articles, educational policy documents, and reports from international organizations relevant to China's education system. The findings indicate that China's education system has strong historical roots in Confucian traditions and the imperial examination system, which later underwent significant transformation in the modern era based on socialism. Philosophically, Chinese education integrates Confucian moral values with state ideology that emphasizes collective development. Sociologically, Chinese society highly values education, creating intense academic competition. Meanwhile, geographical factors reveal disparities in educational access between urban and rural areas, which are addressed through government policies aimed at educational equity. Furthermore, China's education system consists of structured formal, non-formal, and informal education levels, supported by a nine-year compulsory education policy, professional teachers, and continuously improving educational facilities. The curriculum is designed to develop academic competence, character building, and 21st-century skills through various learning methods and competitive evaluation systems such as the Gaokao examination. The government plays a dominant role in policy-making and funding, while society contributes significantly through family involvement and social support in the educational process.*

Keywords. *education system, China, educational analysis, curriculum, education policy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan di Tiongkok (China) secara komprehensif berdasarkan aspek historis, filosofis, sosiologis, geografis, yuridis, psikologis, sistem pendidikan, kurikulum, serta peran pemerintah dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan lembaga internasional yang relevan dengan sistem pendidikan Tiongkok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Tiongkok memiliki akar historis yang kuat dari tradisi Konfusianisme dan sistem ujian kekaisaran yang kemudian mengalami transformasi besar pada era modern berbasis sosialisme. Secara filosofis, pendidikan Tiongkok mengintegrasikan nilai moral Konfusianisme dengan ideologi negara yang menekankan pembangunan kolektif. Dari aspek sosiologis, masyarakat Tiongkok memiliki budaya yang sangat menjunjung tinggi pendidikan, sehingga menciptakan kompetisi akademik yang tinggi. Sementara itu, faktor geografis menunjukkan adanya ketimpangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang direspons melalui kebijakan pemerataan pendidikan oleh pemerintah. Selain itu, sistem pendidikan Tiongkok mencakup jenjang pendidikan formal,

nonformal, dan informal yang terstruktur, dengan kebijakan wajib belajar sembilan tahun serta dukungan tenaga pendidik profesional dan fasilitas yang terus berkembang. Kurikulum pendidikan dirancang untuk mengembangkan kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan abad ke-21 melalui berbagai metode pembelajaran dan sistem evaluasi kompetitif seperti Gaokao. Peran pemerintah sangat dominan dalam perumusan kebijakan dan pendanaan pendidikan, sementara masyarakat berkontribusi dalam mendukung proses pendidikan melalui keluarga dan lingkungan sosial.

Kata Kunci. sistem pendidikan, Tiongkok, analisis pendidikan, kurikulum, kebijakan pendidikan.



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam menentukan kemajuan suatu negara karena memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. (Eliza et al., 2025) Negara yang mampu mengelola sistem pendidikan secara efektif umumnya memiliki tingkat perkembangan ekonomi, teknologi, dan sosial yang lebih maju. Tiongkok (China) menjadi salah satu contoh negara yang berhasil mentransformasi sistem pendidikannya dari pola tradisional menuju sistem modern yang kompetitif di tingkat global. Keberhasilan tersebut menjadikan China sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan yang banyak dikaji dalam perspektif pendidikan komparatif. (Alam & Windiarti, 2025) Keberhasilan China dalam transformasi pendidikan ini memberikan pelajaran berharga bagi negara lain yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan mereka, terutama dalam konteks globalisasi. (Chen et al., 2026)

Sistem pendidikan di China tidak dapat dilepaskan dari latar belakang sejarah panjang serta pengaruh nilai-nilai budaya yang kuat. Tradisi Konfusianisme yang telah mengakar sejak ribuan tahun yang lalu memberikan dasar filosofis yang menekankan pentingnya pendidikan, moralitas, disiplin, dan penghormatan terhadap guru. (Bhatti et al., 2022) Di sisi lain, perkembangan modernisasi dan kebijakan negara berbasis sosialisme menjadikan pendidikan sebagai instrumen utama dalam pembangunan nasional. Perpaduan antara nilai tradisional dan modern ini membentuk karakter sistem pendidikan China yang unik, terstruktur, dan sangat berorientasi pada prestasi. (Cai et al., 2024) Oleh karena itu, memahami dinamika dan karakteristik sistem pendidikan China dapat memberikan wawasan berharga bagi negara lain dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan global. (Dawani et al., n.d.)

Selain faktor historis dan filosofis, sistem pendidikan China juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat yang sangat menjunjung tinggi pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sarana utama untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarga, sehingga menciptakan budaya belajar yang kompetitif sejak usia dini. (Indarti & Manara, 2025) Di samping itu, kondisi geografis yang luas dengan ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan turut memengaruhi pemerataan akses pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah China terus berupaya melakukan berbagai reformasi untuk

mengurangi kesenjangan pendidikan antarwilayah. (Yuberta & Firmanti, 2025) Reformasi ini mencakup peningkatan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, dan penerapan teknologi untuk memastikan akses pendidikan yang lebih merata di seluruh negeri (Dawani et al., n.d.).

Dari aspek yuridis, sistem pendidikan China didukung oleh berbagai regulasi yang mengatur penyelenggaraan pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kebijakan wajib belajar, standar kurikulum, serta pengelolaan tenaga pendidik menjadi bagian penting dalam memastikan kualitas pendidikan nasional. (Huang et al., 2025) Selain itu, aspek psikologis peserta didik juga menjadi perhatian, terutama terkait dengan tingginya tekanan akademik yang mendorong pemerintah untuk melakukan reformasi guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih seimbang dan sehat (Ritonga et al., 2025)

Berdasarkan berbagai aspek tersebut, sistem pendidikan China mencakup struktur yang komprehensif mulai dari pendidikan formal, nonformal, dan informal, hingga pengaturan biaya pendidikan, tenaga pendidik, fasilitas, serta sistem kurikulum yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. (Liu et al., 2024) Selain itu, peran pemerintah yang dominan serta dukungan masyarakat yang kuat menjadi faktor penting dalam keberhasilan sistem pendidikan China. Oleh karena itu, kajian mendalam terhadap sistem pendidikan China menjadi penting untuk memahami dinamika, keunggulan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan di era global.

Dengan demikian, analisis sistem pendidikan China memberikan wawasan yang berharga bagi negara-negara lain dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan globalisasi (Iir & Alam, 2023). Analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pendidikan China tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan. (Lv & Zhang, 2025)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam sistem pendidikan di Tiongkok (China) berdasarkan sembilan aspek kajian, yaitu historis, filosofis, sosiologis, geografis, yuridis, psikologis, sistem pendidikan, kurikulum, serta peran pemerintah dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menggambarkan fenomena pendidikan secara komprehensif tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiarto et al., 2024).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan sumber data berupa data sekunder. Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan lembaga pendidikan, serta dokumen kebijakan resmi pendidikan di Tiongkok. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari publikasi lembaga internasional seperti UNESCO, OECD, dan World Bank yang berkaitan dengan perkembangan sistem pendidikan di Tiongkok. (Hussain et al., 2025)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, membaca, menelaah, dan mengklasifikasikan berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dipilah berdasarkan kategori aspek kajian yang telah ditentukan agar memudahkan proses

analisis secara sistematis dan terarah (M, 2024).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara menginterpretasikan, membandingkan, dan menyintesis berbagai informasi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai sistem pendidikan di Tiongkok. (Xiong, 2024)

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat memberikan gambaran objektif mengenai sistem pendidikan Tiongkok secara komprehensif..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Historis

Sistem pendidikan di Tiongkok memiliki sejarah panjang yang berakar dari peradaban kuno dan sangat dipengaruhi oleh ajaran Konfusianisme. Pendidikan pada masa awal berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembentukan moral, etika, dan karakter individu dalam masyarakat. Konsep pendidikan pada masa ini sangat menekankan pentingnya penghormatan terhadap guru serta penguasaan nilai-nilai klasik sebagai dasar kehidupan sosial. (Huang et al., 2025)

Pada masa kekaisaran, Tiongkok menerapkan sistem ujian negara atau Imperial Examination System (Keju) sebagai mekanisme utama seleksi pejabat pemerintahan. Sistem ini menjadikan pendidikan sebagai jalur mobilitas sosial yang terbuka bagi masyarakat, meskipun dalam praktiknya masih didominasi oleh kelompok tertentu yang memiliki akses pendidikan lebih baik. Sistem ini bertahan selama berabad-abad dan menjadi fondasi penting dalam tradisi pendidikan Tiongkok. (Patron & Arcelles, 2025)

Memasuki era modern setelah berdirinya Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 1949, sistem pendidikan mengalami restrukturisasi besar berbasis sosialisme. Reformasi pendidikan semakin berkembang pesat sejak kebijakan keterbukaan tahun 1978 di bawah kepemimpinan Deng Xiaoping yang menekankan modernisasi, sains, dan teknologi sebagai fokus utama pembangunan pendidikan nasional. (Yu & Feng, 2024)

2. Aspek Filosofis

Landasan filosofis pendidikan Tiongkok berakar kuat pada pemikiran Confucius yang menempatkan pendidikan sebagai sarana pembentukan manusia bermoral dan beretika. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, disiplin, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. (Huang et al., 2025)

Selain Konfusianisme, pendidikan di Tiongkok modern juga dipengaruhi oleh ideologi sosialisme yang menekankan kepentingan kolektif di atas kepentingan individu. Pendidikan diarahkan untuk menciptakan warga negara yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan negara, memiliki loyalitas tinggi, serta mendukung stabilitas sosial dan ekonomi nasional (Guo, 2023).

Integrasi antara nilai tradisional dan modern menjadikan filosofi pendidikan Tiongkok bersifat dinamis. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, inovasi, dan kemampuan adaptasi

terhadap perkembangan global yang semakin kompetitif. (J. Chen et al., 2026)

3. Aspek Sosiologis

Secara sosiologis, masyarakat Tiongkok memiliki pandangan bahwa pendidikan merupakan sarana utama untuk mencapai kesuksesan hidup dan mobilitas sosial. Pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang menentukan masa depan individu dan keluarga, sehingga menciptakan budaya belajar yang sangat kompetitif sejak usia dini. (Wei et al., 2026)

Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pendidikan anak, baik melalui pengawasan belajar maupun investasi pada pendidikan tambahan seperti bimbingan belajar. Selain itu, masyarakat Tiongkok juga memiliki tingkat penghormatan yang tinggi terhadap guru, yang memperkuat posisi pendidikan dalam struktur sosial. (Li-Gottwald, 2024)

Budaya kolektivisme yang kuat juga mendorong terbentuknya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung prestasi akademik sekaligus pembentukan karakter sosial peserta didik secara berkelanjutan. (Makarchuk et al., 2026)

4. Aspek Geografis

Tiongkok merupakan negara dengan wilayah yang sangat luas dan memiliki kondisi geografis yang beragam. Perbedaan kondisi antara wilayah timur yang maju dan wilayah barat yang relatif tertinggal menimbulkan tantangan dalam pemerataan akses pendidikan. (J. Chen et al., 2026a)

Wilayah perkotaan di bagian timur Tiongkok umumnya memiliki fasilitas pendidikan yang lebih modern, tenaga pendidik yang lebih berkualitas, serta akses teknologi yang lebih baik. Sebaliknya, daerah pedesaan dan terpencil masih menghadapi keterbatasan dalam hal infrastruktur pendidikan dan sumber daya manusia. ("Research On the Uneven Distribution of Educational Resources in China," 2024)

Untuk mengatasi ketimpangan tersebut, pemerintah melakukan berbagai kebijakan pemerataan pendidikan seperti pembangunan sekolah di daerah tertinggal, peningkatan akses pendidikan digital, serta distribusi guru ke wilayah pedalaman. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan pendidikan di seluruh wilayah negara. (Joshi et al., 2025)

5. Aspek Yuridis

Sistem pendidikan Tiongkok memiliki landasan hukum yang kuat sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan nasional. Pemerintah menetapkan berbagai regulasi yang mengatur hak, kewajiban, serta tanggung jawab seluruh pihak dalam sistem pendidikan. (Zhang et al., 2026)

Beberapa regulasi utama yang menjadi dasar hukum pendidikan antara lain Education Law of the People's Republic of China, Compulsory Education Law of the People's Republic of China, dan Higher Education Law of the People's Republic of China. Regulasi ini memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai standar nasional yang telah ditetapkan (Gaozheng, 2025).

Kerangka hukum tersebut tidak hanya mengatur akses pendidikan, tetapi juga kualitas, pendanaan, dan pengelolaan institusi pendidikan. Dengan demikian, aspek

yuridis menjadi instrumen penting dalam menjamin keberlanjutan dan pemerataan sistem pendidikan di Tiongkok. (Biswas & Majumder, 2025)

6. Aspek Psikologis

Dari aspek psikologis, pendidikan di Tiongkok menekankan pembentukan karakter disiplin, ketekunan, dan daya juang tinggi pada peserta didik. Sistem pembelajaran yang kompetitif mendorong siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan orientasi pada prestasi akademik. (Huang et al., 2025)

Namun, tekanan akademik yang tinggi juga menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Beban belajar yang besar sering menimbulkan stres dan tekanan psikologis, terutama dalam menghadapi ujian penting yang menentukan masa depan pendidikan mereka. (Əliyeva, 2025)

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mulai melakukan reformasi pendidikan dengan mengurangi beban tugas, membatasi les tambahan, serta meningkatkan perhatian terhadap kesehatan mental siswa. Kebijakan ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis peserta didik. (Setia et al., 2024)

8. Kurikulum

Kurikulum pendidikan Tiongkok dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten secara akademik, berkarakter, dan mampu bersaing secara global. Tujuan kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan moral dan keterampilan abad ke-21. (Rohsulina et al., 2024)

Materi pembelajaran meliputi Bahasa Mandarin, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Teknologi Informasi, Pendidikan Moral, Seni, dan Pendidikan Jasmani. Materi tersebut disusun untuk menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Sutrisna & Pilendia, 2026)

Metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi dilakukan melalui ujian sekolah, penilaian kinerja, serta ujian nasional, termasuk Gaokao yang menjadi penentu utama masuk perguruan tinggi. (Atmojo et al., 2025)

9. Peran Pemerintah dan Masyarakat

Pemerintah Tiongkok memiliki peran dominan dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perumusan kebijakan, pendanaan, hingga pengawasan mutu pendidikan. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayah negara. (Cai et al., 2024)

Masyarakat, khususnya keluarga, memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan anak. Dukungan keluarga dalam bentuk pengawasan belajar dan motivasi menjadi faktor utama keberhasilan akademik peserta didik di Tiongkok. (Chaudhry et al., 2024)

Sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat menciptakan sistem pendidikan yang terintegrasi dan efektif. Kolaborasi ini menjadikan pendidikan sebagai instrumen utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif secara global (Hadi, 2025).

7. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan Tiongkok terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Pendidikan formal mencakup jenjang pra-sekolah, pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi yang terstruktur secara sistematis. (Huang et al., 2025)

Pendidikan wajib di Tiongkok berlangsung selama sembilan tahun yang terdiri dari pendidikan dasar dan menengah pertama. Biaya pendidikan pada jenjang wajib umumnya ditanggung oleh pemerintah, sementara pendidikan tinggi memiliki variasi biaya tergantung institusi dan program studi. (Liu et al., 2024)

Tenaga pendidik di Tiongkok memiliki standar profesional yang tinggi dan wajib mengikuti pelatihan berkelanjutan. Fasilitas pendidikan juga terus berkembang dengan dukungan teknologi modern, laboratorium, perpustakaan digital, serta sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi. (Yan & Ai, 2025)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan di Tiongkok (China) merupakan sistem yang sangat kompleks, terstruktur, dan berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhan zaman. Secara historis, pendidikan di Tiongkok mengalami transformasi panjang dari sistem tradisional berbasis Konfusianisme dan ujian kekaisaran menjadi sistem modern berbasis sosialisme dan kompetensi. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Tiongkok selalu menjadi instrumen utama dalam mobilitas sosial dan pembangunan nasional.

Dari aspek filosofis, sosiologis, geografis, yuridis, dan psikologis, sistem pendidikan Tiongkok menunjukkan keterkaitan yang kuat antara nilai budaya tradisional, ideologi negara, serta kebutuhan pembangunan modern. Nilai Konfusianisme membentuk dasar moral dan karakter, sementara kebijakan sosialisme memperkuat peran negara dalam mengarahkan pendidikan. Kondisi sosial masyarakat yang sangat menghargai pendidikan, serta tantangan geografis berupa kesenjangan wilayah, turut memengaruhi arah kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pemerataan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara sistem pendidikan, kurikulum, serta peran pemerintah dan masyarakat, Tiongkok menunjukkan sistem pendidikan yang terintegrasi dan berorientasi pada hasil (*outcome-based education*). Sistem pendidikan yang mencakup jenjang formal, nonformal, dan informal, didukung oleh kebijakan wajib belajar, tenaga pendidik profesional, serta fasilitas pendidikan yang terus berkembang. Kurikulum yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter, serta evaluasi yang kompetitif seperti Gaokao, menunjukkan bahwa pendidikan di Tiongkok dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global. Sinergi antara pemerintah yang dominan dan partisipasi masyarakat yang kuat menjadi faktor kunci keberhasilan sistem pendidikan tersebut.

REFERENSI

Alam, T. H. I., & Windiarti, I. S. (2025). The Future of Artificial Intelligence in Interactive Learning: Trends, Challenges, Opportunities. *Engineering Proceedings*. <https://doi.org/10.3390/engproc2025084087>

- Atmojo, S. E., Anggriani, M. D., Rahmawati, R. D., Skotnicka, M., Wardana, A. K., & Anindya, A. P. (2025). BRIDGING STEM AND CULTURE: THE ROLE OF ETHNOSCIENCE IN DEVELOPING CRITICAL THINKING AND CULTURAL LITERACY. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i2.23505>
- Bhatti, M. A., Saat, S. A. M., Aleidan, M. M., Murshidi, G. H. M. A., Alyahya, M., & Juhari, A. S. (2022). Are Business Graduates' Employability Skills and Learning/Teaching Techniques Universal? Exploring the Role of Culture: A Comparative Study among Australia, China, Pakistan, and Saudi Arabia. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su14053069>
- Biswas, B., & Majumder, S. C. (2025). Adequacy of resources and quality education: a study at selected public universities of Bangladesh. *Discover Education*. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00999-1>
- Cai, L., Sheng, N., Bruton, G. D., & Yu, H. (2024). Redefining the entrepreneurial ecosystem in China from a network-based view: A review and proposal for future research. *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-024-00905-3>
- Chaudhry, S., Tandon, A., Shinde, S., & Bhattacharya, A. (2024). Student psychological well-being in higher education: The role of internal team environment, institutional, friends and family support and academic engagement. *PLOS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297508>
- Chen, J., Zhao, X., Zheng, S., Zhou, D., & Cheng, X. (2026a). Higher education, fintech, and regional entrepreneurship: Insights from China's innovation ecosystem. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2026.103310>
- Chen, J., Zhao, X., Zheng, S., Zhou, D., & Cheng, X. (2026b). Higher education, fintech, and regional entrepreneurship: Insights from China's innovation ecosystem. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2026.103310>
- Chen, X. (2024). On the Development of Traditional Education Theory from China's Educational Thought. <https://doi.org/10.18686/neet.v2i2.3934>
- Dawani, T. M., Isnaini, W. J., Nopianti, P., & Ammar. (n.d.). Analisis Sistem Problematika Dan Kebijakan Pendidikan Di China Serta Perbandingan Dengan Pendidikan Di Indonesia. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.2886>
- Eliza, D., Mulyeni, T., Yulsyofriend, Mahyuddin, N., Erita, Y., & Dhanil, M. (2025). IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING IN IMPROVING SCIENTIFIC LITERACY IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Journal of Baltic Science Education*. <https://doi.org/10.33225/jbse/25.24.71>
- Əliyeva, G. (2025). Assessment, anxiety, and academic identity: analyzing the motivational climate in exam-oriented environments. *Наукoвi Працi*. [https://doi.org/10.69682/arti.2025.92\(6\).360-366](https://doi.org/10.69682/arti.2025.92(6).360-366)
- Gaozheng, M. (2025). The international legal obligations of China regarding the right to education. *Revista Moldovenească de Drept Internațional Și Relații Internaționale*, 20(2), 115–129. <https://doi.org/10.61753/1857-1999/2345-1963/2025.20-2.10>
- Guo, W. (2023). The Evolution of educational reforms in China: historical past and present. <https://doi.org/10.31166/voprosyistorii202312statyi48>

- Hadi, S. (2025). Collaboration Between Schools and External Institutions: An Effort to Provide Quality Educational Services. 569–572. <https://doi.org/10.1109/icdel65868.2025.11193576>
- Huang, R., Zheng, H., & Siraj, I. (2025). Quality in Chinese Preschool Classrooms: Its Structural Influencing Factors and Associations with Child Development. *Early Education and Development*. <https://doi.org/10.1080/10409289.2025.2484850>
- Hussain, N. A. S., Matore, M. E. M., & Hamzah, M. I. M. (2025). Performance Evaluation for Educators in Higher Education from Bibliometric Analysis Views. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.5.15>
- Iir, S. B. R., & Alam, A. M. F. (2023). Keunikan sistem pendidikan di china. *Jazirah*. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i1.116>
- Indarti, D., & Manara, C. (2025). Attitudes Toward Language and Language Choice in Regional Intermarriage Families: A Case Study in Tangerang, Banten. *Studies in English Language and Education*. <https://doi.org/10.24815/siele.v12i1.36436>
- Joshi, D. R., Khanal, J., Chapai, K. P. S., & Adhikari, K. P. (2025). The impact of digital resource utilization on student learning outcomes and self-efficacy across different economic contexts: A comparative analysis of PISA, 2022. *International Journal of Educational Research Open*. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100443>
- Li-Gottwald, J. (2024). Transnational intergenerational relationships and doing transcultural family through mandarin learning: an ethnographic glance at Chinese dynamics in four intercultural families in Germany. *Frontiers in Sociology*. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2024.1498744>
- Liu, H., Zhu, J., Ni, P., Li, Y., & Li, S. (2024). Research on Design Methods for Interactive Spaces in Schools for Children with Intellectual Disabilities Considering User Needs. *Buildings*. <https://doi.org/10.3390/buildings14072230>
- Lv, T., & Zhang, J. (2025). An educational ecology study identifies imbalances and rebalancing strategies for blended College English teaching in Chinese higher vocational education. *Discover Education*. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-01096-z>
- M, B. (2024). RESEARCH DATA COLLECTION SOURCES/ RESEARCH TOOLS/ RESEARCH TECHNIQUES Primary and Secondary Data Collection Sources. <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.11748.14721>
- Makarchuk, O., Hrechanovska, O., Hetmanenko, L., Rovnyi, V., & Petrukha, N. (2026). Education as a Strategic Domain of National Security Culture in the Information Age: A Qualitative Scoping Review. *Journal of Intercultural Communication*. <https://doi.org/10.36923/jicc.v26i2.1429>
- Patron, E. C. P., & Arcelles, J. D. E. (2025). The Chinese Imperial Examination System's Historical Significance: Why was it administered? *Athens Journal of History*. <https://doi.org/10.30958/ajhis.12-1-4>
- Research On the Uneven Distribution of Educational Resources in China. (2024). *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.54097/m2x54q97>
- Ritonga, S., Sinaga, E., Agustina, N., Chanra, & Azhar. (2025). The Impact of Academic Pressure on Students' Mental Health in the Context of Modern Education. <https://doi.org/10.70821/zj.v2i2.64>

- Rohsulina, P., Setyowati, D. L., Priyanto, A. S., & Utomo, C. B. (2024). Project based learning model - Eco pedagogy on environmental health material in public junior high schools in Sukoharjo regency. *Edelweiss Applied Science and Technology*. <https://doi.org/10.55214/25768484.0815.2014>
- Setia, S., Tichy, M., & Gilbert, F. (2024). Innovating Social-Emotional Learning to Enhance Positive Engagement of Youth With Social Media: A Comprehensive Review of Why and How. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.70130>
- Sugiarto, W., Ritonga, S., Ayu, P. S., Fitri, I., & Wahyudi, W. (2024). A Comparative Analysis of Educational Curriculum Systems in Indonesia and China: Perspectives on Structure, Content, and Pedagogical Approaches. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 03(05). <https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i5n27>
- Sutrisna, N., & Pilendia, D. (2026). Design and Validation of Canvas-Based Interactive General Biology Modules: Scientific Literacy Scaffolds within Project-Based Learning to Support 4C Skills. *International Journal of Education and Teaching Zone*. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v5i1.548>
- Wei, L., Yang, Q., Li, J., & Lu, Y. (2026). Navigating the Digital Entrepreneurial Ecosystem: An Integrative Analysis of Empowerment, Role Dilemma, and Private Domain Entrepreneurship Among Chinese Women. *Systems*. <https://doi.org/10.3390/systems14010054>
- Xiong, Z. (2024). Global Comparison of Education Systems. 331–388. https://doi.org/10.1007/978-981-99-5861-0_8
- Yan, S., & Ai, K. (2025). High-speed rail connectivity and supply chain information symmetry: insights from the bullwhip effect. *Transport Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2025.103953>
- Yu, Z., & Feng, J. (2024). Exploration on the practice process of modernization of vocational education governance system based on big data. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*. <https://doi.org/10.2478/amns-2024-0937>
- Yuberta, F., & Firmanti, P. (2025). Analyzing Curriculum Change Policies in Indonesia: “A Review on Mathematics Subject.” *Wahana Sekolah Dasar*.
- Zhang, J., Jiang, Z., & Liu, X. (2026). Bridging gaps between legal considerations and implementation: synergistic governance for China’s shipping decarbonization. *Frontiers in Marine Science*. <https://doi.org/10.3389/fmars..>